
ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM NASABAH BANK BRI

¹Angela Priza, ²Luluk Maulidia, ³Nurhidayat

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: ¹angelapriza766@gmail.com, ²lulukmaulidia637@gmail.com,
³nurhidayat01@uinkhas.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Efektivitas
Penyaluran KUR;
Pengembangan
UMKM; Kredit Usaha
Rakyat; Bank BRI.*

Cara Sitasi:

Penulis, Angela Priza,
Luluk Maulidia,
Nurhidayat. "Analisis
Efektivitas
Penyaluran Kredit
Usaha Rakyat (KUR)
terhadap
Pengembangan
UMKM Nasabah
Bank BRI." *Currency:*
*Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah*
[Volume 04, Nomor
02](#), Mei 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) nasabah Bank Rakyat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran KUR terhadap pengembangan UMKM. Populasi penelitian adalah seluruh nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (*uji t*), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh ketepatan sasaran pembiayaan, kemudahan prosedur, kesesuaian jumlah pembiayaan, ketepatan waktu pencairan, dan pemanfaatan dana kredit secara produktif. Selain itu, efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semakin efektif penyaluran KUR, maka semakin tinggi tingkat pengembangan usaha yang ditandai dengan peningkatan omzet, keuntungan, kapasitas produksi, perluasan pasar, dan peningkatan aset usaha. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi program KUR melalui penguatan pendampingan usaha dan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar manfaat pembiayaan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

This study aims to analyze the effectiveness of the distribution of People's Business Credit (Kredit Usaha Rakyat/KUR) on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of customers of Bank Rakyat Indonesia. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design to determine the effect of the effectiveness of KUR distribution on MSME development. The research population consisted of all

customers receiving People's Business Credit (KUR) at Bank BRI, with samples selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis techniques included validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test), and coefficient of determination (R^2) using statistical software. The findings revealed that the effectiveness of KUR distribution was categorized as good, as indicated by the accuracy of financing targets, ease of procedures, suitability of financing amounts, timeliness of fund disbursement, and productive use of credit funds. Furthermore, the effectiveness of KUR distribution had a positive and significant effect on the development of MSMEs among Bank BRI customers. The findings indicate that the more effective the KUR distribution, the higher the level of business development, characterized by increased turnover, profits, production capacity, market expansion, and business assets. This study emphasizes the importance of optimizing the KUR program through strengthening business assistance and improving financial literacy for MSME actors to ensure sustainable financing benefits.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hidayat, 2018b). Di Indonesia, sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Lutfiani et al., 2024). Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi instrumen pengentasan kemiskinan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan pasar. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal yang dapat mendukung ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan inovasi bisnis (Agustin et al., 2023).

Permasalahan utama yang sering dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan modal usaha. Minimnya akses terhadap lembaga keuangan formal disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan jaminan, lemahnya administrasi keuangan, serta tingkat literasi keuangan yang masih relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan produktif yang memadai untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Akibatnya, tidak sedikit pelaku UMKM yang mengandalkan sumber pembiayaan informal dengan tingkat risiko yang relatif tinggi dan biaya modal yang lebih besar (Salsabila & Martilova, 2024).

Sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pembiayaan yang dirancang untuk memperluas akses permodalan bagi pelaku UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable* (Hosen, 2013). Program KUR bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat produktif melalui pembiayaan dengan bunga rendah, persyaratan yang lebih mudah, serta dukungan penjaminan kredit dari pemerintah. Kehadiran KUR diharapkan mampu mempercepat

pengembangan sektor UMKM melalui peningkatan produktivitas, perluasan skala usaha, peningkatan omzet, dan penguatan daya saing usaha di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang (Farhiyanti et al., 2024).

Dalam implementasinya, Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu lembaga perbankan yang memiliki peran dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Indonesia (Hidayat, 2018b). Sebagai bank dengan jaringan layanan yang luas hingga wilayah pedesaan, BRI dinilai memiliki kapasitas yang kuat dalam menjangkau pelaku UMKM dari berbagai sektor ekonomi. Penyaluran KUR oleh BRI diarahkan untuk mendukung peningkatan kapasitas usaha nasabah melalui akses pembiayaan produktif yang lebih inklusif. Namun, meskipun program ini telah berjalan secara masif, efektivitas penyaluran KUR terhadap pengembangan UMKM masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji secara empiris. Hal ini disebabkan karena tidak semua penerima KUR mengalami perkembangan usaha yang signifikan, baik dari sisi peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, maupun perluasan usaha (Istiyani et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas KUR terhadap pengembangan UMKM (Putri & Fasa, 2024). Beberapa studi menemukan bahwa penyaluran KUR memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet usaha, produktivitas, serta kemampuan usaha dalam menciptakan lapangan kerja. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas program pembiayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketepatan sasaran kredit, kemampuan pengelolaan dana, pendampingan usaha, tingkat pendidikan pelaku usaha, dan kondisi pasar. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) yang masih perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada konteks nasabah UMKM penerima KUR di Bank BRI (Aristanto et al., 2020).

Selain itu, terdapat fenomena empiris di lapangan bahwa sebagian pelaku UMKM penerima KUR masih mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya meskipun telah memperoleh akses pembiayaan. Dalam beberapa kasus, pembiayaan yang diterima belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, sehingga dampak terhadap perkembangan usaha menjadi kurang optimal. Di sisi lain, terdapat pula pelaku usaha yang mampu mengalami peningkatan kapasitas usaha secara signifikan setelah memperoleh akses pembiayaan KUR. Kondisi ini menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi terhadap efektivitas penyaluran KUR untuk mengetahui sejauh mana program tersebut benar-benar memberikan dampak terhadap pengembangan UMKM nasabah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembiayaan UMKM serta memberikan kontribusi praktis bagi pihak perbankan, pemerintah, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi penyaluran pembiayaan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan guna memperkuat daya saing UMKM di Indonesia.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan atau kredit bersubsidi pemerintah yang diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki usaha produktif dan layak (*feasible*), namun belum memiliki akses optimal terhadap layanan perbankan (*not bankable*) (Wahyudin, 2024). KUR hadir sebagai instrumen kebijakan ekonomi untuk meningkatkan akses permodalan, memperkuat kapasitas usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan melalui

peningkatan sektor UMKM. Program ini bertujuan memperluas pembiayaan produktif, meningkatkan daya saing usaha, memperluas kesempatan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Parianom et al., 2025).

Penyaluran KUR dilakukan melalui lembaga perbankan dan lembaga keuangan yang ditunjuk pemerintah, salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia yang dikenal memiliki fokus kuat pada pembiayaan sektor mikro. Dalam implementasinya, efektivitas KUR dapat dilihat dari ketepatan sasaran penyaluran, kemudahan akses pembiayaan, besaran kredit yang sesuai kebutuhan usaha, tingkat pengembalian kredit, serta kemampuan kredit tersebut dalam meningkatkan kapasitas usaha nasabah (Rahmawati et al., 2022).

Secara teoritis, program pembiayaan seperti KUR dapat dijelaskan melalui *Theory of Financial Intermediation* yang menyatakan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Akses pembiayaan yang memadai memungkinkan pelaku usaha meningkatkan modal kerja, memperluas usaha, melakukan inovasi, serta meningkatkan produktivitas bisnis.

2. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM merupakan proses peningkatan kapasitas usaha yang ditandai dengan pertumbuhan usaha baik dari aspek ekonomi, operasional, maupun manajerial. Pengembangan usaha dapat tercermin dari meningkatnya omzet penjualan, laba usaha, jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, diversifikasi produk, perluasan pasar, hingga peningkatan aset usaha (Agma, 2025).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, UMKM memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat (Hidayat, 2018a). Namun, pengembangan UMKM sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, lemahnya inovasi usaha, serta keterbatasan akses pasar. Oleh karena itu, keberadaan pembiayaan seperti KUR menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro (Winarsih, 2025).

Menurut teori pertumbuhan usaha (*business growth theory*), akses terhadap sumber daya finansial menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha. Modal usaha yang cukup memungkinkan pelaku UMKM melakukan ekspansi usaha, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar (Ramadhan & Nafia, 2024).

3. Efektivitas Penyaluran KUR terhadap Pengembangan UMKM

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas penyaluran KUR dapat diukur melalui sejauh mana pembiayaan yang diterima nasabah mampu memberikan dampak terhadap perkembangan usaha mereka (Arifa Kurniawan & Andika Saputra, 2024).

Penyaluran KUR yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan modal kerja pelaku usaha, memperluas skala usaha, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan stabilitas ekonomi usaha. Ketika akses pembiayaan tersedia dengan persyaratan yang mudah dan bunga yang relatif rendah, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan (Maylinda & Sari, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, terutama dalam peningkatan omzet usaha, produktivitas, dan perluasan pasar. Penelitian yang dilakukan

oleh Iseu Anggraeni dan Ananda Nur Rahayu (2024) menemukan bahwa penyaluran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas serta pendapatan UMKM penerima pembiayaan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal usaha melalui KUR mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong peningkatan pendapatan usaha pelaku UMKM.

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penyaluran KUR tetap relevan untuk dilakukan pada berbagai konteks wilayah dan karakteristik nasabah. Penelitian ini berupaya memperkuat temuan empiris sebelumnya dengan menganalisis efektivitas penyaluran KUR terhadap pengembangan UMKM pada nasabah Bank BRI, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai keberhasilan program pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), program KUR memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan omzet dan keberlangsungan usaha pelaku UMKM, terutama pada sektor perdagangan dan usaha produktif skala kecil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal usaha dari pembiayaan KUR mampu membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas aktivitas bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Widodo (2022) menemukan bahwa akses pembiayaan KUR berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha dan kemampuan UMKM dalam mempertahankan stabilitas usaha di tengah persaingan pasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemudahan prosedur kredit dan ketepatan waktu pencairan dana menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program pembiayaan terhadap pengembangan usaha nasabah. Sementara itu, menurut penelitian Sari (2023), efektivitas penggunaan dana kredit menjadi aspek penting yang menentukan dampak KUR terhadap perkembangan usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan dana kredit secara produktif cenderung mengalami peningkatan omzet, aset usaha, dan perluasan pasar dibandingkan dengan pelaku usaha yang menggunakan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya variasi pengaruh KUR terhadap pengembangan UMKM. Menurut Hidayat (2022), efektivitas program pembiayaan dipengaruhi oleh karakteristik pelaku usaha, besaran pembiayaan, sektor usaha, tingkat literasi keuangan, dan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha. Dengan demikian, keberhasilan program KUR tidak hanya ditentukan oleh akses pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal secara efektif.

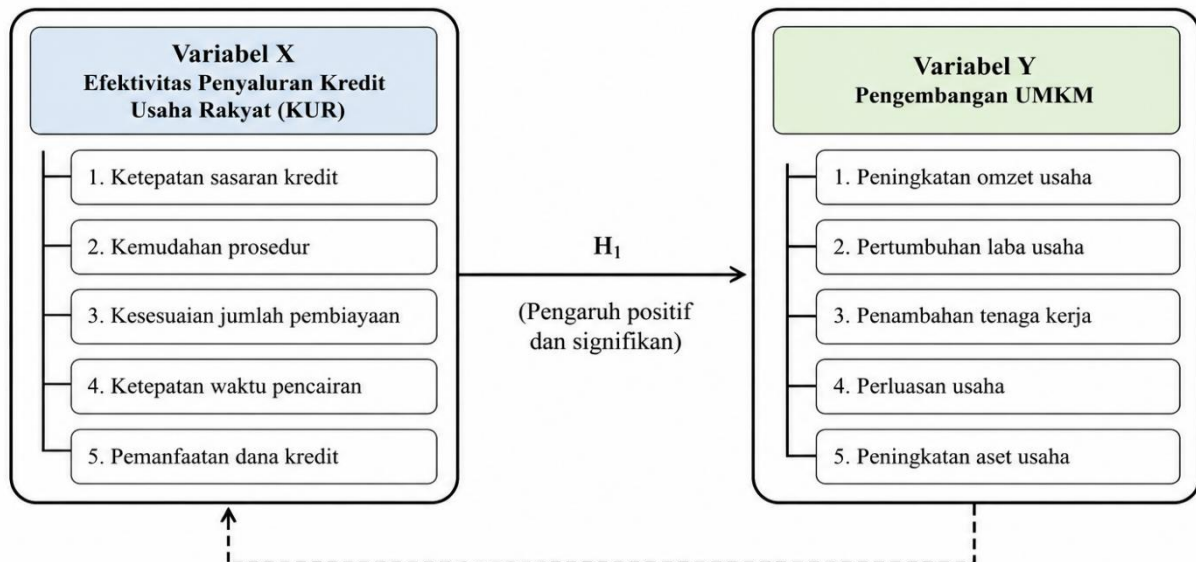
Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperkuat temuan empiris sebelumnya dengan menganalisis efektivitas penyaluran KUR terhadap pengembangan UMKM pada nasabah Bank BRI, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai keberhasilan program pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas pembiayaan produktif dalam mendorong pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Kerangka Konseptual

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin efektif penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), maka semakin tinggi tingkat pengembangan UMKM nasabah. Efektivitas KUR yang baik ditunjukkan oleh ketepatan sasaran pembiayaan,

kemudahan akses, kecukupan modal, dan pemanfaatan dana yang produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan usaha nasabah.

KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

- Variabel X : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Variabel Y : Pengembangan UMKM
- H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Semakin efektif proses penyaluran kredit, maka semakin besar peluang pelaku usaha memperoleh manfaat pembiayaan untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas usaha. Dukungan modal melalui KUR memungkinkan pelaku usaha melakukan pengembangan usaha seperti menambah stok barang, meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, maupun meningkatkan kapasitas produksi. Dengan demikian, keberhasilan program KUR dapat tercermin dari adanya perubahan positif pada perkembangan usaha nasabah penerima pembiayaan.

Berdasarkan teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

H_0 : Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (Aveling et al., 2015). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI melalui pengujian hipotesis secara statistik. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), sedangkan variabel dependen adalah pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia, dengan fokus pada pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan KUR untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa Bank BRI merupakan salah satu lembaga perbankan yang aktif menyalurkan KUR kepada pelaku UMKM.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama periode penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, dimulai dari tahap observasi awal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian (Ishtiaq, 2019).

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI di lokasi penelitian. Populasi dipilih karena kelompok tersebut merupakan pihak yang secara langsung menerima manfaat pembiayaan KUR sehingga relevan untuk dianalisis tingkat efektivitas penyalurannya terhadap pengembangan usaha.

Karena jumlah populasi relatif besar dan memiliki keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga, maka penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Njie & Asimiran, 2014). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Nasabah aktif penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI.
- Memiliki usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM).
- Telah menerima pembiayaan KUR minimal satu tahun, agar dampak pembiayaan terhadap pengembangan usaha dapat diukur.
- Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus tertentu, seperti rumus Slovin apabila jumlah populasi diketahui, dengan tingkat kesalahan (*error rate*) sebesar 5%.

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (5%)

4. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Apriliawati, 2020).

- Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada nasabah penerima KUR Bank BRI. Data primer

digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai efektivitas penyaluran KUR dan pengembangan usaha yang dialami.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, laporan, arsip lembaga, buku, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembangan UMKM.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu (Ishtiaq, 2019):

- a. Observasi, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi UMKM penerima KUR dan proses penyaluran pembiayaan di Bank BRI.
- b. Kuesioner (Angket), digunakan sebagai instrumen utama penelitian dengan memberikan daftar pertanyaan tertutup kepada responden menggunakan skala Likert 1–5, sebagai table berikut:

Tabel 1. Skala Likert Instrumen Penelitian

No.	Kategori Jawaban	Singkatan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

- c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait jumlah nasabah KUR, profil usaha, dan data administratif lainnya yang relevan.

6. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Independen (X): Efektivitas Penyaluran KUR

Efektivitas penyaluran KUR merupakan tingkat keberhasilan program pembiayaan dalam mencapai tujuan pengembangan usaha UMKM melalui penyaluran kredit yang tepat sasaran, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan usaha. Indikator efektivitas penyaluran KUR meliputi (Njie & Asimiran, 2014):

- 1) Ketepatan sasaran pembiayaan
- 2) Kemudahan prosedur pengajuan
- 3) Kesesuaian jumlah pembiayaan
- 4) Ketepatan waktu pencairan dana
- 5) Pemanfaatan dana kredit secara produktif

- b. Variabel Dependen (Y): Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM adalah perubahan atau peningkatan kapasitas usaha nasabah setelah menerima pembiayaan KUR. Indikator pengembangan UMKM meliputi:

- 1) Peningkatan omzet usaha
- 2) Pertumbuhan keuntungan usaha
- 3) Penambahan kapasitas produksi
- 4) Perluasan pasar usaha
- 5) Peningkatan aset usaha

7. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan diuji menggunakan (Almalki, 2016):

- a. Uji Validitas, untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

- b. Uji Reliabilitas, untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,70.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS dengan tahapan sebagai berikut (Aveling et al., 2015):

- a. Analisis Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban responden.
- b. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi:
 - 1) Uji normalitas
 - 2) Uji heteroskedastisitas
 - 3) Uji linearitas
- c. Analisis Regresi Linear Sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran KUR terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pengembangan UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Efektivitas Penyaluran KUR

e = Error term

- d. Uji Hipotesis (Uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.
- e. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi efektivitas penyaluran KUR dalam menjelaskan variasi pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

Metode penelitian ini disusun untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif, sistematis, dan empiris mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Laki-laki</i>	42	56%
<i>Perempuan</i>	33	44%
<i>Total</i>	75	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (56%), sedangkan responden perempuan sebanyak 33 responden (44%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM penerima KUR lebih dominan dijalankan oleh laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

<i>Jenis Usaha</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Perdagangan</i>	35	46,7%

<i>Jasa</i>	20	26,7%
<i>Produksi</i>	12	16%
<i>Kuliner</i>	8	10,6%
<i>Total</i>	75	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden bergerak di sektor perdagangan sebanyak 35 responden (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan menjadi bidang usaha dominan penerima pembiayaan KUR Bank BRI.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Efektivitas Penyaluran KUR (X)

Efektivitas penyaluran KUR diukur melalui lima indikator, yaitu ketepatan sasaran pembiayaan, kemudahan prosedur, kesesuaian jumlah pembiayaan, ketepatan waktu pencairan, dan pemanfaatan dana kredit.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Efektivitas Penyaluran KUR

<i>Indikator</i>	<i>Mean</i>	<i>Kategori</i>
<i>Ketepatan sasaran pembiayaan</i>	4,12	Baik
<i>Kemudahan prosedur</i>	4,05	Baik
<i>Kesesuaian jumlah pembiayaan</i>	3,98	Baik
<i>Ketepatan waktu pencairan</i>	4,08	Baik
<i>Pemanfaatan dana produktif</i>	4,16	Baik
<i>Rata-rata Total</i>	4,08	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata variabel efektivitas penyaluran KUR sebesar 4,08 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah menilai pelaksanaan program KUR telah berjalan efektif.

b. Variabel Pengembangan UMKM (Y)

Pengembangan UMKM diukur berdasarkan peningkatan omzet, laba usaha, kapasitas produksi, perluasan pasar, dan peningkatan aset usaha.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pengembangan UMKM

<i>Indikator</i>	<i>Mean</i>	<i>Kategori</i>
<i>Peningkatan omzet usaha</i>	4,01	Baik
<i>Pertumbuhan laba usaha</i>	3,89	Baik
<i>Penambahan kapasitas produksi</i>	3,82	Baik
<i>Perluasan pasar usaha</i>	3,76	Cukup Baik
<i>Peningkatan aset usaha</i>	3,95	Baik
<i>Rata-rata Total</i>	3,89	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor pengembangan UMKM sebesar 3,89 dengan kategori baik, yang menunjukkan adanya perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan KUR.

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Item</i>	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Efektivitas Penyaluran KUR</i>	10	0,412–0,786	0,227	Valid
<i>Pengembangan UMKM</i>	10	0,395–0,801	0,227	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh item pernyataan memiliki nilai *r hitung* > *r tabel* (0,227), sehingga seluruh instrumen dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standar</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Efektivitas Penyaluran KUR</i>	0,843	0,70	Reliabel
<i>Pengembangan UMKM</i>	0,821	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai Cronbach Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan **reliabel**.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

<i>Jenis Uji</i>	<i>Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Normalitas</i>	Sig. 0,200 > 0,05	Normal
<i>Heteroskedastisitas</i>	Sig. 0,421 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Linearitas</i>	Sig. 0,118 > 0,05	Linear

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7, model penelitian memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Sederhana

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>t hitung</i>	<i>Sig.</i>
<i>Konstanta</i>	12,315	3,214	0,002
<i>Efektivitas Penyaluran KUR</i>	0,648	6,821	0,000

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12.315 + 0.648X + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel efektivitas penyaluran KUR sebesar 0,648 bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan efektivitas

penyaluran KUR sebesar satu satuan akan meningkatkan pengembangan UMKM sebesar 0,648 satuan.

6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

<i>Variabel</i>	<i>t hitung</i>	<i>t tabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Efektivitas Penyaluran KUR → Pengembangan UMKM</i>	6,821	1,993	0,000	H ₁ diterima

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t hitung* sebesar $6,821 > t\ tabel\ 1,993$. Dengan demikian, H₁ diterima, yang berarti efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,624	0,389	0,381

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,389 (38,9%), yang berarti efektivitas penyaluran KUR mampu menjelaskan pengembangan UMKM sebesar 38,9%, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti kemampuan manajerial, pengalaman usaha, inovasi produk, dan kondisi pasar.

Pembahasan

1. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Nasabah Bank BRI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada nasabah Bank Rakyat Indonesia berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari penilaian responden terhadap indikator ketepatan sasaran pembiayaan, kemudahan prosedur pengajuan, kesesuaian jumlah kredit, ketepatan waktu pencairan dana, dan pemanfaatan dana kredit secara produktif. Mayoritas responden menilai bahwa proses pengajuan KUR relatif mudah, pencairan dana dilakukan tepat waktu, serta jumlah pembiayaan yang diterima cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan modal usaha.

Efektivitas penyaluran KUR yang baik menunjukkan bahwa program pembiayaan telah berjalan sesuai tujuan pemerintah dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). KUR menjadi solusi pembiayaan bagi pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap kredit formal akibat minimnya jaminan, rendahnya kapasitas administrasi, maupun keterbatasan modal usaha. Dengan adanya kemudahan akses pembiayaan, pelaku UMKM memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kapasitas usahanya melalui tambahan modal kerja (Asy'ari & Ramin, 2025).

Dalam perspektif teori intermediasi keuangan (*financial intermediation theory*), lembaga perbankan memiliki fungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana kepada sektor produktif guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Implementasi KUR melalui Bank BRI menunjukkan peran strategis perbankan dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro. Namun demikian, efektivitas program pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah kredit yang disalurkan, tetapi juga

oleh ketepatan penggunaan dana oleh nasabah untuk aktivitas usaha yang produktif (Abu et al., 2025).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyaluran KUR dapat membantu mengatasi permasalahan modal usaha UMKM dan memperbaiki akses pembiayaan formal. Akan tetapi, efektivitas program tetap memerlukan pengawasan dan pendampingan agar dana pembiayaan dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha, bukan untuk kebutuhan konsumtif.

2. Pengaruh Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan UMKM Nasabah Bank BRI

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI. Temuan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) dan koefisien regresi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif penyaluran KUR, maka semakin besar tingkat perkembangan usaha yang dialami nasabah UMKM.

Pengembangan UMKM dalam penelitian ini tercermin melalui peningkatan omzet usaha, pertumbuhan keuntungan, peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan peningkatan aset usaha. Tambahan modal yang diperoleh melalui KUR memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan persediaan barang, memperbesar kapasitas usaha, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan kualitas produk atau layanan. Dengan demikian, pembiayaan KUR terbukti memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil (Abu et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan usaha (*business growth theory*) yang menjelaskan bahwa akses terhadap sumber daya finansial merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung perkembangan usaha. Modal usaha yang memadai memungkinkan pelaku UMKM melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan produktivitas bisnis secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, KUR berfungsi sebagai instrumen pembiayaan produktif yang memberikan dukungan finansial kepada pelaku usaha untuk memperkuat keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat memiliki dampak positif terhadap perkembangan UMKM, khususnya dalam meningkatkan pendapatan usaha, produktivitas, dan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah persaingan pasar. Meskipun demikian, pengembangan usaha tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh efektivitas penyaluran KUR. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan UMKM, seperti kemampuan manajerial, literasi keuangan, pengalaman usaha, inovasi produk, dan kondisi pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas penyaluran KUR memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan UMKM nasabah Bank BRI. Semakin efektif penyaluran kredit yang dilakukan, maka semakin besar peluang pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing bisnis secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank Rakyat Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran KUR telah berjalan dengan cukup efektif dan berada dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari ketepatan sasaran pembiayaan, kemudahan prosedur

pengajuan, kesesuaian jumlah kredit yang diterima, ketepatan waktu pencairan dana, serta pemanfaatan dana kredit yang mayoritas digunakan untuk kepentingan produktif usaha. Program KUR terbukti memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam memperoleh pembiayaan formal, sehingga mampu membantu keberlangsungan dan penguatan kapasitas usaha mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM nasabah Bank BRI. Semakin efektif penyaluran kredit yang dilakukan, maka semakin besar peluang pelaku usaha mengalami perkembangan usaha yang ditandai dengan meningkatnya omzet penjualan, pertumbuhan keuntungan, bertambahnya kapasitas produksi, perluasan pasar, serta peningkatan aset usaha. Dengan adanya tambahan modal melalui program KUR, pelaku UMKM memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan sektor UMKM melalui penyediaan akses pembiayaan produktif yang lebih mudah dan terjangkau. Namun demikian, keberhasilan pengembangan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh akses pembiayaan, tetapi juga membutuhkan dukungan berupa pendampingan usaha, peningkatan literasi keuangan, kemampuan manajerial, serta pemanfaatan dana kredit secara optimal agar dampak program KUR terhadap pertumbuhan usaha dapat berlangsung secara maksimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abu, N., Da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Agma, A. R. (2025). *Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM di Masa Krisis Ekonomi Pasca Pandemi*. 1(1).
- Agustin, N. H., Brawijaya, A., & Khoir, M. (2023). Aksesibilitas Umkm Pedesaan Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.9302>
- Almalki, S. (2016). Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research—Challenges and Benefits. *Journal of Education and Learning*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p288>
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Arifa Kurniawan & Andika Saputra. (2024). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi pada UKM di Bandar Lampung. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 112–118. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i3.3690>
- Aristanto, E., Khourouh, U., & Ratnaningsih, C. S. (2020). Dinamika kebijakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 85–95. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.4247>
- Asy'ari, Q., & Ramin, Moh. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Bumd Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Daya Saing Nasional. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 188–210. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v5i2.1199>

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 04, Nomor 02](#), Mei 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Aveling, E.-L., Gillespie, A., & Cornish, F. (2015). A qualitative method for analysing multivoicedness. *Qualitative Research*, 15(6), 670–687. <https://doi.org/10.1177/1468794114557991>
- Farhiyanti, A., Ibnudin, I., & Muin, Abd. (2024). Analisis Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman Dalam Meningkatkan Usaha Mikro. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 3(2), 78–84. <https://doi.org/10.31943/jsef.v3i2.43>
- Hidayat, N. (2018a). Green Banking: How To Enhance Banking Policy On Sustainable Development, Renewable Energy and Biodiversity in Indonesia (Case Study in Food and Energy Security Loan Role Models). *Renewable Energy*.
- Hidayat, N. (2018b). The Contribution of Nusantara Moslem Local Tradition on Micro Finance Risk Management in Indonesia: (Case Study in Bondowoso Ruralâ€™s Banking). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 77–86. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v1i2.996>
- Hosen, M. N. (2013). Analisis pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu Nusantara Depok. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 155–171. <https://doi.org/10.32507/ajei.v4i2.334>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Istiyani, R., Nilasari, A. P., & Tidar, U. (2025). Analisis penerapan akad murabahah pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Pati Sudirman. *Mount Hope Economic Global Journal (MEGA)*, 3(2), 11–19. <https://doi.org/10.61696/mega.v3i2.708>
- Lutfiani, N., Puji Lestari Santoso, N., Ahsanitaqwm, R., Rahardja, U., & Rahmania Az Zahra, A. (2024). AI-Based Strategies to Improve Resource Efficiency in Urban Infrastructure. *International Transactions on Artificial Intelligence (ITALIC)*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.33050/italic.v2i2.545>
- Maylinda, S., & Sari, I. P. (2021). Optimalisasi *integrated digital marketing* dalam strategi pemasaran UMKM Imago Raw Honey. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(4), 521–533. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i4.9940>
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>
- Parianom, R., Vidriza, U., & Triandhari, R. (2024). Efektivitas pendampingan dan diskusi kelompok terarah dalam memperluas akses Kredit Usaha Rakyat bagi UMK. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 44–56.
- Putri, A. C., & Fasa, M. I. (2024). Analisis peran strategi pemasaran dalam mendukung UMKM melalui pembiayaan KUR syariah di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(2), 118–130. [https://doi.org/10.21927/jesi.2024.14\(2\).118-130](https://doi.org/10.21927/jesi.2024.14(2).118-130)
- Rahmawati, R. B., Widiyatno, W., Hardiwinoto, S., Budiadi, B., Nugroho, W. D., Wibowo, A., & Rodiana, D. (2022). Effect of spacing on growth, carbon sequestration, and wood quality of 8-year-old clonal teak plantation for sustainable forest teak management in Java Monsoon Forest, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(8). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230840>
- Ramadhan, A. R., & Nafia, N. (2024). Strategi adaptasi pelaku usaha kecil menengah (UKM) pada masa pandemi dan pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2), 77–89.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 04, Nomor 02](#), Mei 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Salsabila, K., & Martilova, N. (2024). Analisis dampak penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada pendapatan UMKM (Studi kasus: Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur). *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam*, 5(1), 33–47.
- Wahyudin, M. (2024). Efektivitas layanan dan administrasi dalam optimalisasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan usaha masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Pelayanan Publik*, 2(1), 55–66.
- Winarsih, S. (2025). Pengalaman Wirausaha UMKM di Bekasi dalam Menghadapi Tantangan Ketidakpastian Ekonomi: Studi Fenomenologi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3000–3005. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2425>